



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 6234-6243

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII Ipa SMA Negeri 7 Cirebon

Aulia Hasanah^{1✉}, Dini Rakhmawati², Venty³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Semarang

Email : auliahasanahdrive@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri siswa. Siswa merasa malu jika berinteraksi dengan orang baru, presentasi di depan orang banyak, grogi dan takut jika bertanya kepada guru saat pembelajaran, dan minder dengan teman lebih unggul. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dalam bentuk *True Eksperimental Design* dengan design *Pretest-Posttest Control Design*. Populasi penelitian ini 180 siswa. Berdasarkan hasil uji rata-rata data pretest dan rata-rata data posttest kelompok eksperimen yaitu skor 62,2 menjadi 71,3. Sedangkan rata-rata pretest posttest kelompok kontrol memperoleh skor 62,8 menjadi 63,1. Perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sigifikasi (*2-tailed*) sebesar 0,033. Maka hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $0,033 < 0,05$. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu maka H_a berbunyi ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri. Kesimpulannya hasil analisis skala kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Sosiodrama, Kepercayaan diri*

Abstract

The background of this research is students' low self-confidence. Students feel embarrassed when interacting with new people, presenting in front of many people, nervous and afraid if they ask the teacher during lessons, and feel inferior that their friends are superior. This type of research is quantitative research in the form of True Experimental Design with a Pretest-Posttest Control Design. The population of this research is 180 students. Based on the test results, the average pretest data and the average posttest data for the experimental group were a score of 62.2 to 71.3. Meanwhile, the average pretest posttest score for the control group was 62.8 to 63.1. Hypothesis test calculations obtained a significance result (2-tailed) of 0.033. So the results of the significance value (2-tailed) < 0.05 or $0.033 < 0.05$. So, there is a significant difference between the pretest and posttest. In other words, H_0 is rejected and H_a is accepted. In this way, H_a says there is an influence of group guidance services with sociodrama techniques to increase self-confidence. In conclusion, the results of the analysis of the student self-confidence scale show that there is an influence of group guidance services with sociodrama techniques to increase student self-confidence.

Keywords: *Group Guidance, Sociodrama, Self-confidence*

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri merupakan perasaan atau sikap yakin kepada diri sendiri, dengan itu setiap siswa tidak merasa cemas terhadap tindakan yang dirinya lakukan. Kepercayaan diri dapat muncul dari dukungan diri sendiri ataupun orang lain. Menurut Ghufron dan Risnawati (2017: 33) kepercayaan diri yaitu salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi seorang individu atau siswa, dengan tidak adanya kepercayaan diri siswa mampu mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki. Menurut Ramadhani dan Putrianti (2014: 25) kepercayaan diri merupakan suatu sikap keyakinan pada kemampuan diri sendiri dan muncul karena memiliki sikap positif terhadap kemampuannya. Memiliki kepercayaan diri sangat penting, karena siswa akan mampu mengambil tindakan yang tepat dan sesuai dengan masalah yang dihadapi serta dapat meaktualisasikan potensi diri.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri tentu memiliki inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depannya, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan pada diri sendiri, berfikir positif, dan menganggap bahwa setiap masalah terdapat solusi (Mahardhani, 2020: 70). Tetapi, masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri maka akan banyak masalah yang timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian diri yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki individu. Oleh sebab itu, siswa sangat perlu dibantu meningkatkan kepercayaan dirinya.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada tanggal 1 Maret 2023 yang telah disebar pada kelas XI IPA SMA Negeri 7 Cirebon diperoleh hasil pernyataan yang tertinggi yaitu "saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu" (3,55%), "saya masih suka menyontek pada waktu tes" (3,42%) dan tentunya "saya kurang memiliki rasa percaya diri" (3,18%). Data pernyataan tersebut menunjukkan terdapat kurangnya kepercayaan diri, adanya siswa yang sulit memahami pelajaran karena takut untuk bertanya kepada guru dan kurang yakin kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki, sehingga menimbulkan perilaku menyontek ketika waktu tes atau ujian.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023 secara luring terhadap Guru BK Kelas XI SMA Negeri 7 Cirebon. Hasil wawancara tersebut bahwa terdapat tiga kelas yang mengalami permasalahan kepercayaan diri yang rendah. Memiliki kepercayaan diri yang rendah ditunjukkan dengan siswa merasa grogi untuk bertanya kepada guru pada saat pembelajaran, merasa malu jika berinteraksi dengan orang lain, siswa merasa minder saat melihat orang lain lebih unggul, siswa merasa kurang percaya diri pada saat persentasi di depan orang banyak atau teman mereka. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri sendiri baik berupa tingkah laku yang bersumber dari hati nurani untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup agar lebih bermakna.

Menurut Thursan Hakim (dalam Zulfrida Tanjung dan Sinta Huri Amelia, 2017: 3) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya yaitu :1) Bentuk fisik, 2) Bentuk wajah atau paras, 3) Status ekonomi, 4) Pendidikan dan Kemampuan, 5) Penyesuaian Diri, 6) Kebiasaan gugup dan gagap, dan 7) Keluarga. Berdasarkan kondisi dilapangan, siswa mengalami kesulitan untuk bersosialisasi dengan orang lain karena memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Melihat permasalahan di atas merupakan masalah yang serius tentang kurangnya percaya diri di SMA Negeri 7 Cirebon. Apabila masalah ini tidak mendapatkan perhatian secara khusus dan mendapatkan penanganan secara cepat dapat mengganggu proses belajar dan prestasi siswa, serta menghambat siswa dalam hubungan bersosialisasi. Maka dari itu layanan bimbingan kelompok akan menjadi layanan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kurang memiliki rasa percaya diri.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu upaya pemberian bantuan yang telah diberikan oleh guru BK kepada siswa disekolah bagi yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah dan yang sesuai yaitu layanan bimbingan kelompok, dengan adanya layanan bimbingan kelompok di sekolah akan membantu siswa supaya mandiri dan

dapat menekankan pada kesadaran dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial sehingga siswa dapat mempelajari keberagaman dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Dalam hal tersebut kepercayaan diri dapat membantu siswa berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya.

Pranoto (2016: 109) jenis layanan bimbingan kelompok berhasil dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Gazda (dalam Prayitno, 2019: 15) bimbingan kelompok disekolah adalah sebuah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok merupakan jenis layanan yang bertujuan membantu siswa dalam suasana kelompok untuk mengembangkan dirinya dalam bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memahami dan mampu mengekspresikan diri dengan baik (Hadi Pranoto, 2016: 101).

Layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan menggunakan teknik, penggunaan teknik pada layanan bimbingan kelompok mempunyai berbagai fungsi, selain itu lebih memfokuskan kegiatan kelompok terhadap tujuan yang akan dicapai dengan suasana yang nyaman agar kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat lebih bergairah dan tidak membosankan seperti yang telah dikemukakan oleh Hadi Pranoto (2016: 103). Maka teknik yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini yaitu Teknik Sociodrama. Pada penelitian Endriani tahun 2016 menunjukkan hasil bahwa berpengaruh yang signifikan teknik sociodrama terhadap kepercayaan diri siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena sesuai dengan tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu dapat membuktikan hipotesis. Hipotesis tersebut dibuat oleh peneliti yang dibuktikan melalui data lapangan. Metode ini memandang perilaku manusia sebagai hal yang dapat diprediksi dengan realitas sosial, objektif dan terukur. Populasi dalam penelitian ini merupakan kelas XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPA 5 dengan jumlah keseluruhan 180 siswa dan kelas XI IPA 1 digunakan untuk *try out* dengan jumlah 36 siswa.. Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 siswa. Kemudian dari jumlah sampel dibagi menjadi dua, sehingga diperoleh 10 siswa kelompok kontrol dan 10 siswa kelompok eksperimen. Sampel tersebut berdasarkan hasil pretest yang telah diberikan kepada 144 siswa dan siswa yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini diambil dari kategori kepercayaan diri rendah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan cara bertujuan tertentu. Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk

meningkatkan kepercayaan diri siswa maka dapat diambil sampel siswa yang memiliki kepercayaan diri yang berkategori rendah dan sedang. Peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner/angket. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan langsung kuisisioner tersebut kepada responden dikarenakan penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga peneliti bisa kontak langsung dengan responden, dengan begitu menciptakan suatu kondisi yang cukup baik dan responden dengan sukarela akan memberikan data yang obyektif dan cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini peneliti telah melakukan pretest dengan menyebarkan skala kepercayaan diri yang valid untuk dapat mengetahui nilai total untuk pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pretest disebar dikelas XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, dan XII IPA 5. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Didapatkan 20 siswa yang kemudian dibagi ke dalam 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Kemudian dapat dilanjutkan dengan pemberian *treatment* kepada kelompok eksperimen, melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama selama 5 kali. Pelaksanaan *treatment* dilakukan di ruang khusus perpustakaan.

1. *Treatment* Pertama

Pada pertemuan pertama ini, peneliti memberikan arahan dan penjelasan tentang tahap-tahap bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama beserta materi yang akan dibahas yakni kemampuan diri. Materi pada pertemuan pertama ini dapat membantu siswa untuk lebih yakin lagi dengan kemampuannya masing-masing dalam melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan dimulai dari belajar dan bersosial.

2. *Treatment* Kedua

Pada pertemuan kedua ini anggota lebih siap dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama topik tentang optimis. Materi tersebut diberikan dengan bertujuan untuk menumbuhkan perasaan positif dalam membangun rasa optimis yang akan meningkatkan kepercayaan diri.

3. *Treatment* Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini membahas topik objektif yang bertujuan dapat memahami pentingnya berpikir dan bersikap positif serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Treatment* Keempat

Pada pertemuan keempat ini membahas topik bertanggung jawab yang bertujuan

untuk memahami betapa pentingnya bertanggung jawab dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Pada pertemuan keempat layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini berjalan dengan lancar dan anggota kelompok sudah bisa saling berinteraksi dan aktif dalam kelompok.

5. *Treatment* Kelima

Pada pertemuan ini membahas topik rasional dan realistis. Materi ini diberikan agar anggota kelompok dapat mampu berfikir secara logis dan mampu bertindak sesuai kenyataannya. Sebelum dan setelah memainkan sosiodrama para anggota ini saling aktif memberikan pendapatnya tentang topik yang telah diperankan sehingga kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Uji Normalitas

Tabel I
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Kelas				c		
Hasil Layanan n	pretest eksperimen	.198	10	.200*	.910	10	.280
	posttest eksperimen	.232	10	.134	.894	10	.187
	pretest kontrol	.188	10	.200*	.921	10	.366
	posttest kontrol	.187	10	.200*	.945	10	.608

*.

This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh data sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Nilai signifikansi *posttest* eksperimen $0,134 > 0,05$, maka data berdistribusi normal

3. Nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal
4. Nilai signifikansi *posttest* kelas kontrol $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Tabel II
Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Layanan	Based on Mean	2.049	3	36	.124
	Based on Median	1.960	3	36	.137
	Based on Median and with adjusted df	1.960	3	15.941	.161
	Based on trimmed mean	1.975	3	36	.135

Berdasarkan data di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi hasil *pretest* dan *posttest* pada Based on Mean yaitu sebesar $0,124 > 0,05$. Maka nilai *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Tabel III
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences						t	df
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Post Test	-9.100	11.445	3.619	-17.287	-.913	-2.514	9	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hasil signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,033$. Maka hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $0,033 < 0,05$.

Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan *true eksperimental design* dengan model *Pretest Posstest Control Group Design*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok eksperimen akan diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Pada pelaksanaan *treatment* dilaksanakan sebanyak lima kali *treatment* dengan waktu kurang lebih 40 menit pada setiap pertemuannya. Materi yang akan diberikan sesuai dengan indikator skala kepercayaan diri diantaranya yaitu : 1) Yakin akan kemampuan diri, 2) Optimis, 3) Objektif, 4) Bertanggung Jawab, 5) Realistis dan rasional.

Berdasarkan hasil perbandingan rekapitulasi data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII IPA terlihat bahwa terdapat perubahan pada kelompok eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil data *pretest* dan rata-rata hasil data *posttest* kelompok eksperimen yaitu skor 62,2 menjadi 71,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,1 poin setelah diberikan *treatment* sebanyak lima kali pertemuan. Dengan begitu pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam kategori rendah dan sedang. Sedangkan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memperoleh skor 62,8 menjadi 63,1. Sehingga dapat disimpulkan terjadi kenaikan 0,3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diberikan *treatment* kelompok eksperimen dan yang tidak diberikan *treatment* kelompok kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sigifikasi (2-tailed) sebesar 0,033. Maka hasil nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ atau $0,033 < 0,05$. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu maka H_a berbunyi "ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 7 Cirebon" diterima kebenarannya dengan taraf signifikansi 5%.

Fakta di atas dapat membuktikan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok

dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 7 Cirebon. Dengan diberikannya treatment berupa layanan bimbingan kelompok siswa dapat aktif memberikan tanggapan atau pendapatnya, melatih siswa dalam bertindak dan berfikir secara optimis objektif maupun rasional dan realistis serta dapat bertanggung jawab atas keputusan dari bertindak tersebut.

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Selama melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini peneliti memberikan berupa materi kepercayaan diri. Materi yang diberikan kepada siswa tentu sesuai dengan indikator skala kepercayaan diri diantaranya yaitu : 1) Yakin akan kemampuan diri, 2) Optimis, 3) Objektif, 4) Bertanggung Jawab, 5) Realistis dan rasional.

Pada penelitian ini membahas tentang kepercayaan diri siswa, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kepercayaan diri pada siswa di dalam lingkup sekolahnya ataupun diluar sekolah. Permasalahan yang sering muncul yaitu tidak yakin dengan kemampuan dirinya, masih banyak siswa yang berfikir negatif sebelum bertindak, masih malu untuk mengemukakan pendapatnya, malu jika bertanya dan maju didepan umum. Dengan permasalahan tersebut peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meminimalisirkan sikap, tingkah laku, ataupun menghayati seseorang seperti yang telah dilakukan dalam hubungan bersosialisasi dengan masyarakat. Sehingga sosiodrama digunakan dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang dapat mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 123). Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Putri (2022) bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Lalu sejalan dengan Kusuma (2023) bahwa dengan melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sehingga siswa yang memiliki kepercayaan dirinya rendah maka bisa dikasih berupa layanan bimbingan kelompok dengan bermain peran (sosiodrama).

Berdasarkan data dan pernyataan yang dibuat di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 7 Cirebon.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sigifikasi (*2-tailed*) sebesar 0,033. Maka hasil nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ atau $0,033 < 0,05$. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu maka H_a ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XII IPA SMA Negeri 7 Cirebon diterima kebenarannya dengan taraf signifikansi 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. Psikologi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghufron, M. N., & Risnawati S, R. (2017). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahardhani, A. J., & KP, M. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 5(2), 65-76.
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro, 1(1), 100-111.
- Prayitno, Erman. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Rineka Cipta
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan citra diri pada remaja akhir. Jurnal Spirits, 4(2), 22-32.
- Silvia, T., Yandri, H., & Juliawati, D. (2022). Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Berbicara di Depan Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(2), 9-15.
- Syam Asrullah, Amri. 2017. Pengaruh Percaya Diri (percaya diri) Berbasis kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448>
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2(2).
- Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003). (Jakarta: Sinar Grafika 2011), cet. Ke IV, h.,3
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 5(3).
- Widjaja, Hendra. 2016. Berani tampil beda dan percaya diri. Yogyakarta : Araska Publisher